



DAMPAK KEBIJAKAN PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) BAGI MASYARAKAT PESISIR DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI

Masaji Faiz Dani Agus Setiani*, Bayu Asih Yulianto

Program Studi Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan sebuah penyakit sindrom perapasan akut menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan sekitar bulan Desember 2019 di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China dan pertama kali menjangkit Indonesia pada awal bulan Maret 2020. COVID-19 menyebar menjangkit hampir ke seluruh dunia dan menyebabkan pandemi dalam skala besar yang hingga sampai saat ini masih berlangsung, terus menyebar dan belum dapat teratasi. Kebijakan terbaru pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus penyebaran COVID-19. PSBB menurut UU No 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan, merupakan sebuah istilah karantina kesehatan yang digunakan Indonesia untuk membatasi kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Kebijakan ini tentunya memiliki banyak dampak dari berbagai sektor pada masyarakat pesisir, karena lokasi penerapan PSBB yaitu Ibu Kota Negara dan beberapa kota besar di Indonesia yang merupakan tempat bergantung masyarakat pesisir dalam penyedia bahan pokok sehari-hari. Tulisan dengan menggunakan studi literatur memiliki tujuan untuk menganalisa dampak kebijakan PSBB pada masyarakat pesisir dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut melalui sudut pandang sosiologi.

Kata Kunci: Covid-19, Masyarakat Pesisir, Sosiologi

*Correspondence Address : mfdsetiani@yahoo.co.id

DOI : 10.31604/jips.v8i2.2021.1-5

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan sebuah penyakit sindrom perapasan akut menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (WHO, 2020b). Penyakit ini pertama kali ditemukan sekitar bulan Desember 2019 di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China. Setelah penyakit ini ditemukan, COVID-19 menyebar menjangkit hampir ke seluruh dunia dan menyebabkan pandemi dalam skala besar yang hingga sampai saat ini masih berlangsung, terus menyebar dan belum dapat teratasi (Hui et al., 2020).

Virus Corona atau Virus Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan menjangkit pada dua warga Depok, Jawa Barat pada awal bulan Maret lalu. Kemudian pada hari itu juga yaitu Senin, 2 Maret 2020 Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan kasus positif Covid-19 pertama yang menjangkit warga Indonesia. Karna kurang tanggapnya aksi pemerintah dan kesadaran masyarakat dalam menghambat pernyebaran virus, maka hari demi hari makin bertambah korban yang terjangkit virus ini (Thohirin, 2020). Melihat makin banyaknya jumlah korban yang terindikasi terjangkit virus tersebut masyarakat mulai peduli dan melakukan perlindungan mandiri bagi dirinya sendiri utamanya untuk menghindari tertularnya virus tersebut. Hingga 16 April 2020 data warga di Indonesia yang dinyatakan telah terjangkit Covid-19 telah mencapai 5136 orang dan 469 orang diantaranya meninggal (WHO, 2020a).

Pemerintah selaku pemangku kebijakanpun kemudian mengambil keputusan untuk menghadapi virus ini. Beberapa daerah mulai menerapkan kebijakan lockdown, karantina dan social distancing sebagai upaya penghambatan penyebaran virus.

Tindakan terbaru pemerintah yaitu mengeluarkan kebijakan baru yaitu penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus penyebaran COVID-19 (Prabowo, 2020). PSBB menurut UU No 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan, merupakan sebuah istilah karantina kesehatan yang digunakan Indonesia untuk membatasi kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

Kebijakan PSBB membatasi manusia dalam bersosialisasi secara fisik, bergerak dan berkumpul dalam sekala besar dan disertai sanksi bagi yang melanggar kebijakan tersebut. Ancaman hukuman bagi yang melanggar berupa pidana penjara maksimal satu tahun dan denda Rp 100 juta sesuai ketentuan pada pasal 93 UU No 6 Tahun 2018 (DetikNews, 2020). PSBB di Indonesia dimulai sejak 10 April 2020 oleh DKI Jakarta (Hakim & Kuwado, 2020). Kemudian diikuti oleh Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Depok, Kota Pekanbaru, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang.

Kota-kota yang sedang menjalankan PSBB merupakan kota-kota besar pemasok bahan utama mulai sandang, pangan dan papan. Jika aktivitas pada perkotaan bahkan Ibu Kota Negara mati maka bagaimana selanjutnya kelangsungan hidup masyarakat pedesaan? Terutama masyarakat pesisir yang notabene jauh dari keramaian dan membutuhkan bahan pokok yang hanya dapat diperoleh dari perkotaan. Masyarakat tentunya akan kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, belum lagi dampak dari sektor lainnya. Tulisan ini bertujuan menganalisa dampak kebijakan PSBB

pada masyarakat pesisir dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini disusun dengan menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan ulasan, rangkuman dan pemikiran penulis yang berasal dari berbagai sumber pustaka seperti artikel, buku, slide, informasi dari internet ataupun gambar dan grafik (Hariyanti & Wirapraja, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya telah tergolong sebagai masyarakat pluralistik namun masih memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Struktur masyarakat pesisir yaitu gabungan karakteristik antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Namun, masyarakat pesisir ada yang tergolong pada wilayah perkotaan dan di pedesaan (Wahyudin, 2003). Berikut perbandingan imajiner antara masyarakat pesisir di perkotaan dengan masyarakat pesisir pedesaan Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan imajiner antara masyarakat pesisir di perkotaan dengan masyarakat pesisir pedesaan

Faktor Pembeding	Masyarakat Pesisir di Perkotaan	Masyarakat Pesisir di Pedesaan
Penduduk	Heterogen	Homogen
Komunitas	Lingkup luas	Lingkup kecil
Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan termasuk tinggi, modern dan familiar dengan teknologi	Jenjang pendidikan termasuk rendah, tradisional, kurang mengikuti perkembangan teknologi
Kepribadian	Mudah beradaptasi	Keras
Kehidupan Sosial	Cenderung individualis	Kebersamaan
Penerimaan perubahan	Lebih terbuka	Sulit menerima perubahan
Tingkat ekonomi	Tinggi	Rendah
Kegiatan ekonomi	Tergantung pada penggunaan jasa	Tergantung pada pasar
Mata Pencarian	Sektor non perikanan	Sektor perikanan

Sumber Tabel: Diolah Penulis dari Wahyudin (2003)

Dampak PSBB bagi Masyarakat Pesisir

Kota-kota yang sedang menjalankan PSBB merupakan kota-kota besar pemasok bahan utama mulai sandang, pangan dan papan yang mana dapat dipastikan bahwa aktivitas tidak dapat berjalan dengan normal meskipun dilakukan dari rumah karena tidak selancar biasanya. Masyarakat pesisir yang jauh dari keramaian dan membutuhkan bahan pokok dan hanya dapat diperoleh dari perkotaan harus mengalami dampak dari PSBB. Kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir tergantung pada kondisi lingkungan, kondisi musim dan pasar.

Bagi kondisi lingkungan dan musim, masyarakat pesisir masih tidak ada masalah karena mereka sudah terbiasa hidup bergantung dengan lingkungan pesisir dan sumberdaya laut pada wilayah mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mengikuti musim yang sedang berjalan. Namun, kondisi pasar saat ini yang menjadi masalah, karena dapat dipastikan bahwa aktivitas perekonomian tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya dan tentunya akan berdampak pada siklus perekonomian masyarakat pesisir hingga kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir karena aktivitas perekonomian tidak dapat berjalan sebaifai mana mestinya akibat PSBB yang sedang diberlakukan pada Ibu Kota dan beberapa Kota-Kota Besar di Indonesia. Dampak PSBB pada masyarakat pesisir dapat menyerang mulai sektor ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, hingga keamanan.

Tabel 2. Dampak PSBB Bagi Masyarakat Pesisir Dilihat dari Berbagai Sektor

Sektor	Dampak Positif	Dampak Negatif
Ekonomi	Aktivitas toko berbasis ritel online meningkat	Menurunnya pendapatan dan

	(Sandi, 2020)	meningkatnya pengangguran (Liputan6.com, 2020b)
Sosial	Mempererat hubungan dan aktivitas bersama keluarga di rumah (Hukmana, 2020)	Berpotensi mengalami <i>cabin fever</i> dan tertekan secara psikologis akibat terlalu lama terisolasi (Perkasa, 2020)
Teknologi	Peningkatan kemampuan teknologi akibat segala aktivitas dilakukan secara online (indozone, 2020a)	Kejahatan online (CNN Indonesia, 2020)
Lingkungan	Kualitas udara membaik (Liputan6.com, 2020a)	-
Keamanan	Pemerintah bersama aparaturnya menjaga keamanan warga agar terhindar dari paparan virus (Agustina, 2020)	Meningkatnya angka kriminalitas akibat pengangguran dan asimilasi narapidana (indozone, 2020b)
Perikanan dan Kelautan	-	Penurunan produksi komoditas budidaya (Mongabay, 2020b). Harga ikan tangkapan turun drastis (Mongabay, 2020a).

Sumber Tabel: Diolah Penulis dari Agustina (2020), CNN Indonesia (2020), indozone (2020a), Hukmana (2020), indozone (2020b), Liputan6.com (2020a), Liputan6.com (2020b), Mongabay (2020a), Mongabay (2020b), dan Sandi (2020).

SIMPULAN

Adanya kebijakan PSBB mengubah secara drastis pola hidup masyarakat di dunia. Pada masyarakat pesisir, PSBB sangat berdampak besar pada perekonomian mereka. Karena dalam pemenuhan kebutuhan bahan pokok hidup sehari-hari masyarakat pesisir bergantung pada pasokan dari perkotaan, sedangkan saat ini ibu kota Negara dan beberapa kota besar di Indonesia sedang menjalankan PSBB yang artinya kegiatan ekonomi berisiko tidak berjalan sebagaimana mestinya dan tidak hanya pada sektor ekonomi, namun berdampak pada berbagai sektor. Namun, masyarakat pesisir memiliki kelebihan tinggal pada tempat yang strategis untuk pemenuhan

kebutuhan hidup, mereka masih bisa bergantung pada sumber daya perikanan dan laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis yaitu tetap mengawasi pendistribusian bahan pokok utamanya ke pedesaan hingga masyarakat pesisir tetap dengan protokol pencegahan virus untuk menjaga baik keamanan pengantar bahan pokok hingga bahan pokok itu sendiri agar tidak berpotensi menjadi carrier yang malah membawa virus ke wilayah pesisir.*

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. (2020). Penanganan Covid-19 di Mata Warganet [Berita]. Kompas.

<https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/13/penanganan-covid-19-di-mata-warganet/>

CNN Indonesia. (2020). Wah! 530 Ribu Data Akun Zoom Diperjualbeli Hacker di Dark Web [Berita]. CNBC Indonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200416120457-39-152360/wah-530-ribu-data-akun-zoom-diperjualbeli-hacker-di-dark-web>

DetikNews. (2020). Anies Ungkap Pidana Maksimal 1 Tahun dan Denda Rp 100 Juta untuk Pelanggar PSBB [Berita]. detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-4971961/anies-ungkap-pidana-maksimal-1-tahun-dan-denda-rp-100-juta-untuk-pelanggar-psbb>

Hakim, R. N., & Kuwado, F. J. (2020). Disetujui Menkes, PSBB DKI Jakarta Mulai Berlaku Selasa 7 April 2020 [Berita]. Kompas.com.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/07/11582841/disetujui-menkes-psbb-dki-jakarta-mulai-berlaku-selasa-7-april-2020?page=all>

Hariyanti, N. T., & Wirapraja, A. (2018). Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen (Sebuah Studi Literatur). Eksekutif, 15(1), 133–146.

Hui, D. S., I Azhar, E., Madani, T. A., Ntoui, F., Kock, R., Dar, O., Ippolito, G., Mchugh,

T. D., Memish, Z. A., Drosten, C., Zumla, A., & Petersen, E. (2020). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health—The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–266. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.01.009>

Hukmana, S. Y. (2020). Gerakan #DirumahAja Pererat Hubungan Keluarga. *Medcom.id*. <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/3NOGB40N-gerakan-dirumahaja-pererat-hubungan-keluarga>

indozone. (2020a). 1 Juta Pekerja di DKI Jakarta Laksanakan WFH Selama PSBB [Berita]. *Indozone*. <https://www.indozone.id/news/Q8ska7/1-juta-pekerja-di-dki-jakarta-laksanakan-wfh-selama-psbb>

indozone. (2020b). Napi Buat Ulah Tindak Kejahatan Usai Dibebaskan, Kemenkumham: Kami Juga Pusing [Berita]. *Indozone*. <https://www.indozone.id/news/Ojs7m1/napi-buat-ulah-tindak-kejahatan-usai-dibebaskan-kemenkumham-kami-juga-pusing>

Liputan6.com. (2020a). Minggu Pertama PSBB, Kualitas Udara Jakarta Membaik [Berita]. *Liputan6*.

https://www.liputan6.com/news/read/4230265/foto-minggu-pertama-psbb-kualitas-udara-jakarta-membaik?HouseAds&campaign=Pilkada_News_STS3&page=1

Liputan6.com. (2020b). Pengangguran Terbuka Berpotensi Naik 5,23 Juta Orang Akibat Corona [Berita]. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4227593/pengangguran-terbuka-berpotensi-naik-523-juta-orang-akibat-corona>

Mongabay. (2020a). Dampak COVID-19, Harga Ikan Tangkapan Nelayan Turun Drastis [Situs Berita Lingkungan]. *Mongabay*. <https://www.mongabay.co.id/2020/04/02/dampak-covid-19-harga-tangkapan-ikan-nelayan-turun-drastis/>

Mongabay. (2020b). Ini Strategi Lindungi Nelayan dan Pembudi daya Ikan dari Dampak Wabah COVID-19 [Situs Berita Lingkungan]. *Mongabay*. <https://www.mongabay.co.id/2020/03/30/ini>

-strategi-lindungi-nelayan-dan-pembudi-daya-ikan-dari-dampak-wabah-covid-19/

Perkasa, G. (2020). Kenali dan Atasi “Cabin Fever” Saat Isolasi Diri di Masa Wabah Corona [Berita]. *Kompas.com*. <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/04/07/081905920/kenali-dan-atasi-cabin-fever-saat-isolasi-diri-di-masa-wabah-corona?page=all>

Prabowo, D. (2020). Kemenkes: Pembatasan Sosial Berskala Besar Beda dengan Karantina [Berita]. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/05/16463601/kemenkes-pembatasan-sosial-berskala-besar-beda-dengan-karantina>

Sandi, F. (2020). Sejak Ada PSBB Jokowi, Belanja Ritel Online Melonjak 400% [Berita]. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/2020417171801-4-152773/sejak-ada-psbb-jokowi-belanja-ritel-online-melonjak-400>

Thohirin. (2020). “Enggak Usah Takut Virus Corona” [Berita]. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200306073706-20-480994/enggak-usah-takut-virus-corona>

Wahyudin, Y. (2003). Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, 1–24.

WHO. (2020a). Coronavirus disease (COVID-19) Situation Reports—87 (Coronavirus disease 2019 (COVID-19) No. 87; Situation Reports - 87). *World Health Organization*.

WHO. (2020b). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [NGO]. *World Health Organization*. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)